

Original Article

Analysis of Factors Affecting Compliance With Hand Hygiene Among Medical Staff at The Health Center

Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Melakukan Hand Hygiene Pada Petugas Medis di Puskesmas

**Lucky Sandi Centaury^{1*}, Chairil Zaman², Akhmad Dwi Priyatno³,
dan Dianita Ekawati⁴**

^{1,2,3,4} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada, Palembang, Indonesia

***Corresponding Author:**

Lucky Sandi Centaury

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina
Husada, Palembang, Indonesia
Email: sandylucky89@gmail.com

Keyword:

Age,
Attitude,
Education,
Hand Hygiene,
Knowledge,

Kata Kunci:

Cuci Tangan,
Pendidikan,
Pengetahuan,
Sikap,
Usia,

Abstract

Carrying out the profession as medical personnel, there is a high possibility of direct or indirect contact with microorganisms, so that medical personnel are prone to cross-contamination between patients and medical personnel. This study aims to determine the description of compliance with hand hygiene among respondents at the Nibung Health Center, North Musi Rawas Regency in 2024. The design in this study is an analytical survey with a cross sectional design, using the chi-square test. sampling using total sample technique. The results obtained from each variable are age $0.028 \leq \alpha 0.05$, gender $p \text{ value } 0.312 \geq 0.05$, education with compliance $p \text{ value } 0.021 \leq 0.05$, knowledge $p \text{ value } 0.012 \leq 0.05$, attitude $p \text{ value } 0.003 \leq 0.005$, availability of facilities $p \text{ value } 0.713 \geq 0.05$, the role of PPI $p \text{ value } 0.032 \leq 0.05$. The conclusion is that there is a relationship between age, education, knowledge, attitude, and the role of PPI with compliance with hand hygiene. It is hoped that the Nibung Health Center, North Musi Rawas Regency, will increase staff compliance in the application of daily hand hygiene with the indication of five moments.

Abstrak

Menjalankan profesi sebagai tenaga medis, kemungkinan yang besar secara langsung ataupun tidak langsung berkontak dengan mikroorganisme, sehingga tenaga medis mudah terjadi kontaminasi silang antara pasien dan tenaga medis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kepatuhan melakukan hand hygiene pada responden di Puskesmas Nibung Kab. Musi Rawas Utara Tahun 2024. Desain dalam penelitian ini yaitu survei analitik dengan desain cross sectional (potong lintang), menggunakan uji chi-square. pengambilan sampel menggunakan tehnik total sampel. Hasil penelitian didapatkan dari setiap variabel yaitu usia $0,028 \leq \alpha 0,05$, jenis kelamin $p \text{ value } 0,312 \geq 0,05$, pendidikan dengan kepatuhan $p \text{ value } 0,021 \leq 0,05$, pengetahuan $p \text{ value } 0,012 \leq 0,05$, sikap $p \text{ value } 0,003 \leq 0,005$, kesediaan fasilitas $p \text{ value } 0,713 \geq 0,05$, peran PPI $p \text{ value } 0,032 \leq 0,05$. Kesimpulan didapatkan adanya hubungan antara usia, pendidikan, pengetahuan, sikap, peran PPI dengan kepatuhan melakukan hand hygiene. Diharapkan kepada Puskesmas Nibung Kabupaten Musi Rawas Utara untuk meningkatkan kepatuhan petugas dalam penerapan hand hygiene sehari-hari dengan indikasi five moment.

© The Author(s) 2025
<https://doi.org/10.52235/lp.v6i1.397>

Article Info:

Received : August 22, 2024
Revised : November 3, 2024
Accepted : December 11, 2024

Lentera Perawat

e-ISSN : 2830-1846
p-ISSN : 2722-2837



This is an Open Access article
distributed under the terms of the
[Creative Commons Attribution-
NonCommercial 4.0 International
License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Background

Infeksi Terkait Pelayanan Kesehatan (*Health Care Associated Infections*) yang disingkat HAIs adalah infeksi yang terjadi pada pasien selama perawatan di rumah sakit dan fasilitas pelayanan kesehatan lainnya dimana ketika masuk tidak ada infeksi dan tidak dalam masa inkubasi, termasuk infeksi dalam rumah sakit tapi muncul setelah pasien pulang, juga infeksi karena pekerjaan pada petugas rumah sakit dan tenaga kesehatan terkait proses pelayanan kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan

(Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2023).

Menjalankan profesi sebagai tenaga medis, kemungkinan yang besar secara langsung ataupun tidak langsung berkontak dengan mikroorganisme, sehingga tenaga medis mudah terjadi kontaminasi silang antara pasien dan tenaga medis yang biasa disebut dengan istilah Infeksi Nosokomial yang sekarang diganti dengan istilah baru yaitu *Healthcare-associated infection* (HAIs). Berdasarkan WHO, menunjukkan sekitar 8,7% dari 55 rumah sakit dari 14 negara yang berasal dari Eropa, Timur Tengah, Asia

Tenggara dan pasifik menunjukkan adanya infeksi nosokomial untuk Asia Tenggara sebanyak 10,0% (WHO, 2021).

Masih tingginya angka HAIs di Indonesia dapat diidentifikasi melalui rendahnya angka kepatuhan hand hygiene oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ojanperä et al., (2022) yang menyatakan bahwa penerapan hand hygiene oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian infeksi di fasilitas kesehatan ($P < 0.01$).

Penelitian ini menunjukkan bahwa frekuensi penerapan hand hygiene pada tahun 2021 – 2022 mengalami peningkatan yaitu 76,4% pada tahun 2021 menjadi 88,5% pada tahun 2022, peningkatan penerapan hand hygiene ini ternyata berdampak pada penurunan kejadian infeksi di fasilitas kesehatan, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kepatuhan penerapan *hand hygiene* yang tinggi dapat menurunkan resiko terjadinya infeksi di fasilitas kesehatan (Kesehatan Lingkungan, 2022).

Kepatuhan dalam melaksanakan hand hygiene dengan indikasi *five moment* masih kurang optimal hal itu dapat dipengaruhi oleh sikap, motivasi, ketersediaan fasilitas dan supervisi. Dengan sikap dan motivasi yang baik maka akan terdorong untuk memenuhi penerapan hand hygiene. ketersediaan fasilitas dan supervisi yang baik juga merupakan faktor penting agar program yang telah dibuat dapat dijalankan dengan benar sehingga setelah fasilitas yang tersedia mempermudah petugas melakukan hand hygiene dan dapat terkontrol (Hazizah et al., 2023).

Data dari RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang, prevalensi kejadian infeksi nosokomial pada tahun 2021 berdasarkan data indikator area klinis menunjukkan rerata kejadian flebitis pada triwulan I sebesar 6,8%, triwulan II sebesar 31,1%, dan triwulan III sebesar 42%. Terjadi

peningkatan yang signifikan kejadian flebitis pada triwulan II.

Dari laporan tahunan evaluasi pengelolaan kegiatan program peningkatan mutu, keselamatan pasien dan manajemen resiko Puskesmas Nibung Tahun 2022 – 2022, didapatkan bahwa nilai rata rata kepatuhan cuci tangan perawat masih di bawah standar Indikator Nasional Mutu (INM) yaitu pada tahun 2022 65,29%, tahun 2021 75,2%, tahun 2022 71,6 % dan pada tahun 2023 rata rata kepatuhan cuci tangan adalah 70,6% dimana standar INM kepatuhan cuci tangan adalah $\geq 85\%$. Kemudian tahun 2022-2022 ditemukan kasus HAIs yaitu berturut turut, flebitis 18,32%, 17,255% dan 19,47%.

Penelitian dari Nurrahmani et al. (2021) bahwa Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan dan sikap terhadap kepatuhan *hand hygiene* perawat. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara ketersediaan fasilitas dan peran tim pencegahan dan pengendalian infeksi (PPI) terhadap kepatuhan hand hygiene. Penelitian dari Syamsulastri (2023) bahwa Terdapat hubungan yang bermakna antara variabel motivasi, ketersediaan fasilitas dan supervisi kepala ruangan dengan kepatuhan perawat dalam melakukan *hand hygiene*.

Methods

Desain dalam penelitian ini yaitu survei analitik dengan desain *cross sectional* (potong lintang). Pada rancangan *cross sectional* (potong lintang) peneliti akan melihat hubungan yang memengaruhi kepatuhan petugas medis dalam melakukan hand hygiene di Puskesmas Nibung Tahun 2024.

Teknik pengambilan sampel yaitu total sampling yang diteliti dan dianggap dapat mewakili seluruh populasi. sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan populasi yaitu sebanyak 35 orang. Kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu seluruh pegawai Puskesmas Nibung, sedangkan kriteria

eksklusi yaitu yang bukan pegawai Puskesmas Nibung. Pengambilan data digunakan dengan kuesioner dan diolah

menggunakan uji Chi Square menggunakan analisa univariat, bivariat dan multivariat.

Results

Tabel 1. Analisa Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Petugas di Puskesmas

Variabel	Kepatuhan Petugas				Total		PValue	OR	CI-95%
	Tidak Patuh		Patuh		n	%			
	n	%	n	%					
Usia									
Muda	11	64,7	6	35,3	17	100	0,028	4,767	1,13-19,977
Tua	5	27,8	13	72,2	18	100			
Jenis Kelamin									
Perempuan	13	41,9	18	58,1	31	100	0,312		
Laki-laki	3	75,0	1	25,0	4	100			
Pendidikan									
Diploma	10	66,7	5	33,3	15	100	0,031	4,667	1,108-19,652
Sarjana	6	30,0	14	70,0	20	100			
Pengetahuan									
Rendah	11	68,8	5	31,3	16	100	0,012	6,160	1,417-26,785
Tinggi	5	26,3	14	73,7	19	100			
Sikap									
Tidak Baik	13	68,4	6	31,6	19	100	0,003	9,389	1,925-45,804
Baik	3	18,8	13	81,3	16	100			
Fasilitas									
Tidak Lengkap	6	50,0	6	50,0	12	100	0,713		
Lengkap	10	43,5	13	56,5	23	100			
Peran Tim PPI									
Tidak Berperan	9	69,2	4	30,8	13	100	0,032	4,821	1,097-21,192
Berperan	7	31,8	15	68,2	22	100			

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara beberapa faktor dengan kepatuhan petugas di Puskesmas Nibung Kab. Musi Rawas Utara Tahun 2024. Analisis hubungan usia menunjukkan bahwa petugas usia muda cenderung tidak patuh (64,7%), dengan PValue 0,028 ($\leq 0,05$), yang berarti terdapat hubungan bermakna. Petugas usia muda memiliki peluang 4,767 kali lebih besar untuk tidak patuh dibandingkan usia lainnya.

Terdapat hubungan signifikan antara pendidikan dan kepatuhan petugas, dengan petugas berpendidikan diploma lebih berpeluang untuk tidak patuh (66,7%) dan PValue 0,031 ($\leq 0,05$). Nilai OR 4,667 menunjukkan bahwa pendidikan diploma meningkatkan risiko ketidakpatuhan.

Pengetahuan juga menjadi faktor penting, di mana petugas dengan pengetahuan rendah memiliki peluang 6,160 kali lebih besar untuk tidak patuh (PValue 0,012).

Sikap petugas menunjukkan hubungan yang bermakna dengan kepatuhan, dengan petugas yang memiliki sikap tidak baik lebih cenderung tidak patuh (68,4%) dan PValue 0,003. Nilai OR sebesar 9,389 mengindikasikan bahwa sikap buruk sangat berisiko terhadap ketidakpatuhan. Demikian pula, peran tim PPI memiliki hubungan signifikan, di mana tim yang tidak berperan meningkatkan risiko ketidakpatuhan dengan OR 4,821 dan PValue 0,032.

Namun, tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara jenis kelamin (PValue

0,312) maupun ketersediaan fasilitas (PValue 0,713) dengan kepatuhan petugas. Meskipun ada variasi dalam tingkat kepatuhan, kedua faktor ini tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil analisis.

Secara keseluruhan, faktor-faktor seperti usia, pendidikan, pengetahuan, sikap, dan peran tim PPI memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan petugas, sementara jenis kelamin dan fasilitas tidak menunjukkan hubungan yang bermakna. Hasil ini menunjukkan pentingnya peningkatan edukasi, sikap, dan optimalisasi peran tim PPI untuk meningkatkan kepatuhan petugas di Puskesmas Nibung Kab. Musi Rawas Utara.

Discussion

Hubungan Usia dengan Kepatuhan Petugas di Puskesmas

Berdasarkan hasil uji Chi Square didapatkan $0,028 \leq \alpha 0,05$, hal ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara usia dengan kepatuhan petugas di Puskesmas Nibung Kab. Musi Rawas Utara Tahun 2024.

Usia adalah umur individu yang dihitung mulai saat lahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Bertambahnya umur, persepsi dan gaya berpikir juga semakin bertambah, yang menyebabkan pengetahuan serta pemahaman pun semakin meningkat (Notoatmodjo, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Si et al. (2022)" hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara usia dengan kepatuhan perawat dengan melakukan hand hygiene five moments five moments di rumah sakit Hermina Jatinegara.

Berdasarkan hasil penelitian, teori serta penelitian terkait maka peneliti

berpendapat bahwa ada hubungan usia dengan Kepatuhan Petugas hal ini dikarenakan dilihat dari fakta dilapangan pada saat penelitian peneliti melihat bahwa usia muda tidak patuh dalam melakukan hand hygiene dan mengabaikan standar prosedur operasional yang telah ditetapkan. Karena usia muda menganggap remeh hal-hal kecil yang dilakukannya, tapi apabila itu dilakukan terus-menerus, maka akan menjadi kebiasaan. Sedangkan usia tua sudah terbiasa sehingga usia tua sebagian patuh dalam melakukan hand hygiene.

Hubungan Jenis Kelamin dengan Kepatuhan Petugas di Puskesmas

Berdasarkan hasil uji statistik uji chi square didapatkan terdapat cell yang memiliki frekuensi harapan kurang dari 5 sehingga untuk menilai kemaknaan digunakan nilai signifikan Fisher Exact Test dan didapatkan PValue $0,312 > \alpha 0,05$, hal ini menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dengan kepatuhan petugas di Puskesmas Nibung Kab. Musi Rawas Utara Tahun 2024.

Menurut Agustanti & Rokhanawati (2023) jenis kelamin yaitu perbedaan tubuh pada laki-laki dan perempuan, dimana laki-laki menghasilkan sperma, sedangkan perempuan menghasilkan sel telur, dan kemampuan fisik dari perempuan untuk menstruasi, hamil, dan menyusui. Gender mengacu pada karakteristik perempuan, laki-laki, anak perempuan dan anak laki-laki yang dikonstruksi secara sosial. Hal ini mencakup norma-norma, perilaku dan peran yang terkait dengan keberadaan seorang perempuan, laki-laki, perempuan atau laki-laki, serta hubungan satu sama lain. Sebagai konstruksi sosial, gender bervariasi dari satu masyarakat ke masyarakat lain dan dapat berubah seiring waktu. Gender bersifat hierarkis dan menghasilkan kesenjangan yang bersinggungan dengan kesenjangan sosial dan ekonomi lainnya (WHO, 2023). WHO memberikan batasan gender sebagai seperangkat peran, perilaku, kegiatan, dan

antribut yang dianggap layak bagi laki-laki dan perempuan.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pundar et al., 2021) tentang “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Perawat Melakukan Hand Hygiene Sesuai SPO di Ruang Kelimutu Dan Cempaka Rsud. Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang” Hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada pengaruh antara jenis kelamin dengan kepatuhan perawat melakukan Hand hygiene. Hal ini buktikan dengan p-Value sebesar $0,333 > \alpha = 0,05$.

Berdasarkan hasil penelitian, teori serta penelitian terkait maka peneliti berpendapat bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dengan Kepatuhan Petugas hal ini dikarenakan dilihat dari fakta dilapangan bahwa jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan tidak ada perbedaan dalam kepatuhan dalam melakukan penerapan hand hygiene.

Hubungan Pendidikan dengan Kepatuhan Petugas di Puskesmas

Berdasarkan hasil uji uji Chi Square didapatkan PValue $0,021 \leq \alpha 0,05$, hal ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan kepatuhan petugas di Puskesmas Nibung Kab. Musi Rawas Utara Tahun 2024.

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju ke arah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang pada pola hidup terutama dalam motivasi dan mudah menerima informasi (Notoatmodjo, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratnawati & Sianturi (2022) tentang “Hubungan Pengetahuan, Pendidikan dan Pelatihan Ditingkat Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Petugas Penyapu Jalan di Kecamatan Bangkinang Kota tahun

2022 dari uji statistik dapat diketahui bahwa nilai PValue = 0,01 ($p < 0,05$), berarti ada hubungan pendidikan dengan kepatuhan penggunaan APD. Berdasarkan hasil penelitian, teori serta penelitian terkait maka peneliti berpendapat bahwa ada hubungan yang bermakna antara Pendidikan dengan Kepatuhan Petugas hal ini dikarenakan dilihat dari fakta dilapangan bahwa sebagian pendidikan diploma tidak patuh dalam penerapan hand hygiene dikarenakan belum terlalu paham, berbeda pemahaman pendidikan sarjana yang sudah lebih jauh dalam pemahaman materi mengenai penerapan hand hygiene.

Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Ketersediaan Fasilitas di Puskesmas

Berdasarkan hasil uji Chi Square didapatkan PValue $0,012 \leq \alpha 0,05$, hal ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan petugas di Puskesmas Nibung Kab. Musi Rawas Utara Tahun 2024.

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba, sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Hidayati et al, 2024; Notoatmodjo, 2021)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratnawati & Sianturi (2022) dari uji statistik dapat diketahui bahwa nilai PValue = 0,016 ($p < 0,05$), artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD.

Berdasarkan hasil penelitian, teori serta penelitian terkait maka peneliti berpendapat bahwa ada hubungan yang bermakna antara Pengetahuan dengan

Kepatuhan Petugas hal ini dikarenakan dilihat dari fakta dilapangan bahwa pengetahuan atau pemahaman yang rendah lebih dominan tidak patuh dalam menerapkan hand hygiene karena kurang memahami pentingnya penerapan dalam setiap pekerjaan terutama yang berhubungan dengan kontak pasien. Berbeda dengan pengetahuan yang tinggi, mereka mengetahui pentingnya penerapan hand hygiene dikegiatan sehari-hari dalam pekerjaan.

Hubungan Sikap dengan Kejadian Ketersediaan Fasilitas di Puskesmas

Berdasarkan hasil uji statistik chi square didapatkan PValue $0,003 \leq \alpha 0,05$, hal ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan kepatuhan petugas di puskesmas nibung Kab. Musi Rawas Utara Tahun 2024.

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktifitas, tetapi kesiapan untuk bereaksi terhadap objek lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek (Notoatmodjo, 2021; Akbar, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Metal & Ceramics (2021) ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan kepatuhan penggunaan APD pada petugas medis di PMI Tanah Bumbu Tahun 2021 ($0,003 < 0,005$).

Berdasarkan hasil penelitian, teori serta penelitian terkait maka peneliti berpendapat bahwa ada hubungan yang bermakna antara Sikap dengan Kepatuhan Petugas hal ini dikarenakan dilihat dari fakta dilapangan bahwa masih ada sikap yang tidak baik sehingga mempengaruhi kepatuhan petugas dalam penerapan hand

hygiene karena masih banyak yang tidak patuh, namun jika sikap seseorang sudah baik dominan petugas patuh dalam penerapan hand hygiene.

Hubungan Ketersediaan Fasilitas dengan Kepatuhan Petugas di Puskesmas

Berdasarkan hasil uji Chi Square didapatkan PValue $0,713 > \alpha 0,05$, hal ini menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara ketersediaan fasilitas dengan kepatuhan petugas di Puskesmas Nibung Kab. Musi Rawas Utara Tahun 2024.

Ketersediaan fasilitas kesehatan merupakan prasarana dalam pelayanan kesehatan. Ketersediaan fasilitas yang baik akan mempengaruhi minat perawat untuk melakukan hand hygiene sehingga perawat sadar dan peduli akan kesehatannya. Hal ini terbukti jika seseorang yang memanfaatkan ketersediaan fasilitas kesehatan secara baik akan mempunyai taraf kesehatan yang lebih baik. Hal ini akan membuat individu merasa bertanggungjawab terhadap kesehatannya dan akan memanfaatkan ketersediaan fasilitas dengan baik (Notoatmodjo, 2021; Novitry & Heryanto, 2024).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Japeri et al. (2023) hasil penelitian menunjukan tidak terdapat pengaruh yang bermakna antara ketersediaan dengan kepatuhan pemakaian alat pelindung diri dalam bekerja di instalasi radiologi dengan nilai PValue 0,160.

Berdasarkan hasil penelitian, teori serta penelitian terkait maka peneliti berpendapat bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara Ketersediaan Fasilitas dengan Kepatuhan Petugas hal ini dikarenakan dilihat dari fakta dilapangan bahwa jika minimnya fasilitas yang tersedia dapat mempengaruhi perilaku petugas meskipun kesadaran dan pengetahuan petugas sudah baik.

Hubungan Peran Tim PPI dengan Kepatuhan Petugas di Puskesmas

Berdasarkan hasil uji Chi Square didapatkan P Value $0,032 \leq \alpha 0,05$, hal ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara peran tim PPI dengan kepatuhan petugas di Puskesmas Nibung Kab. Musi Rawas Utara Tahun 2024.

Berdasarkan Kemenkes RI dalam standar Akreditasi Rumah Sakit PPI bahwa proses pencegahan dan pengendalian infeksi dirancang untuk menurunkan risiko infeksi pada pasien. Rumah sakit harus bertindak pro aktif dalam mengidentifikasi dan mengikuti alur dari resiko, angka, dan kecenderungan infeksi di Rumah Sakit (Kemenkes, 2021; Yulianti, 2023). Program PPI sangat penting untuk melindungi pasien, petugas, pengunjung dan keluarga dari resiko tertularnya infeksi ke suatu rumah sakit atau ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan lainnya, oleh karena itu diperlukan peran dari SDM untuk menyukseskan program pencegahan infeksi dirumah sakit (Indonesia, 2021).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulisno et al. (2022) Hasil uji Chi Square menunjukan ada hubungan yang signifikan antara peran Tim PPI dengan kepatuhan cuci tangan perawat ($P=0,0001$).

Berdasarkan hasil penelitian, teori serta penelitian terkait maka peneliti berpendapat bahwa ada hubungan yang bermakna antara peran tim PPI dengan Kepatuhan Petugas hal ini dikarenakan dilihat dari fakta dilapangan bahwa peran tim PPI dianggap baik karena petugas beranggapan bahwa keberadaan tim PPI mengarahkan pegawai untuk bekerja sesuai SOP hand hygiene, serta memberikan edukasi dan pembinaan serta melakukan monitoring evaluasi.

Conclusion and Recommendation

Faktor-faktor seperti usia, pendidikan, pengetahuan, sikap, dan peran tim PPI memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan petugas, sementara jenis kelamin dan fasilitas tidak menunjukkan

hubungan yang bermakna. Hasil ini menunjukkan pentingnya peningkatan edukasi, sikap, dan optimalisasi peran tim PPI untuk meningkatkan kepatuhan petugas di Puskesmas.

Diharapkan kepada Puskesmas Nibung Kabupaten Musi Rawas Utara untuk meningkatkan kepatuhan petugas dalam penerapan *hand hygiene* sehari-hari dengan indikasi *five moments* yaitu sebelum dan sesudah bersentuhan dengan pasien, sebelum melakukan tindakan aseptik, setelah bersentuhan dengan cairan tubuh pasien dan setelah keluar dari lingkungan pasien. Khususnya pada indikator sikap karena sikap yang tidak baik akan mempengaruhi kepatuhan petugas dalam penerapan *hand hygiene*.

References

- Agustanti, N., & Rokhanawati, D. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Hand Hygiene 5 Moment Pada Bidan Di Ruang Bersalin. Naskah.
- Akbar, M. A. (2021). Buku Ajar Konsep-Konsep Dasar Dalam Keperawatan Komunitas. Yogyakarta: Deepublish.
- Indonesia, K. K. R. (2021). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1691 Tahun 2021 Tentang Keselamatan Pasien Rumah Sakit.
- Japeri, J., Helmi, Z. N., & Marlinae, L. (2023). Analisis Pengaruh Pengawasan, Pengetahuan Dan Ketersediaan Terhadap Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri. Jurnal Berkala Kesehatan, 2(1), 41. <https://doi.org/10.20527/jbk.v2i1.4845>
- Kesehatan Lingkungan. (2022). Panduan Cuci Tangan Pakai Sabun. Kesehatan Lingkungan, 1-34.
- Hidayati, W., Suryani, L., Wahyudi, A., & Harokan, A. (2024). Performance Analysis of Non-Communicable Disease Integrated Care Post Cadres at Community Health Centres. Lentera Perawat, 5(2), 326-333.
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (n.d.). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 27 Tahun 2023 tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Fasilitas Pelayanan Kesehatan. 2023.
- Metal, H. T., & Ceramics, C. (2021). Hubungan Masa Kerja dan Sikap Petugas Dengan Kepatuhan Penggunaan Alatpelindung Diri (APD) Pada Petugas Medis Tranfusi Darah PMI Cabang Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2021. 36(4), 355-364.

- Notoatmodjo, S. (2021). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Renaka Cipta.
- Novitry, F., & Heryanto, E. (2024). Faktor yang Berhubungan dengan Hygiene Sanitasi Makanan Jajanan di Kantin Sekolah. *Lentera Perawat*, 5(1), 87-96.
- Nurrahmani, Asriwati, & Hadi, A. J. (2021). Kepatuhan Perawat Dalam Melakukan Hand Hygiene Sebelum Dan Sesudah Melakukan Tindakan Di Ruang Inap Rumah Sakit Cut Meutia Langsa Aceh. *PROMOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(1), 85-92.
- Ojanperä, H., Kanste, O. I., & Syrjala, H. (2022). Hand-hygiene compliance by hospital staff and incidence of health-care-associated infections, Finland. *Bulletin of the World Health Organization*, 98(7), 475-483.
<https://doi.org/10.2471/BLT.19.247494>
- Pundar, Y., Simon, M. S., & Gatum, A. M. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Perawat Melakukan Hand Hygiene Sesuai SPO di Ruang Kelimutu dan Cempaka RSUD. Prof. DR. W. Z. Johaness Kupang. *CHMK Nursing Scientific Journal*, 3(2), 138-144.
- Ratnawati, L., & Sianturi, S. R. (2022). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Menerapkan Hand Hygiene. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 9(2), 148.
<https://doi.org/10.26751/jikk.v9i2.458>
- Si, M., Su, X., Jiang, Y., Wang, W., Gu, X., Ma, L., Li, J., Zhang, S., Ren, Z.-F., Liu, Y.-L., & Qiao, Y.-L. (2022). The Psychological Impact of COVID-19 on Medical Care Workers in China. *SSRN Electronic Journal*, 1-13.
<https://doi.org/10.2139/ssrn.3592642>
- Sulisno, M., Nurmalia, D., Warsito, B. E., Jannah, A. M., Ulliya, S., Santoso, A., & Ardani, M. H. (2022). Hubungan Peran Tim Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (Tim PPI) dan Fasilitas Cuci Tangan dengan Kepatuhan Cuci Tangan Perawat. *Holistic Nursing and Health Science*, 5(1), 23-33.
<https://doi.org/10.14710/hnhs.5.1.2022.23-33>
- Syamsulastri. (2023). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Melakukan Hand Hygiene.
- WHO. (n.d.). Contraception. World Health Organization The Global Health. 2021.
- WHO. (2023). 9 Steps to Improve Data Quality in Healthcare in 2023 (Vol. 27, Issue 2)
- Yulianty, L., Alki, A., Siska, D., & Ratmat, S. (2023). Etika Antar Tenaga Medis Dalam Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan. *Lentera Perawat*, 4(2), 131-137.